

Analisis Sikap Sosial Peserta Didik terhadap Pembelajaran Pasca Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar

Ningrum¹, H. M. Arief², Lilis Suryani³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Palopo

ningrum_iainpalopo@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sikap sosial siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi, analisis sikap siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi, dan faktor penghambat dan faktor pendukung sikap sosial siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi di kelas III A SDN 104 Wiwitan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas III A SDN 104 Wiwitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi memang sudah menunjukkan perbedaan. Berdasarkan hasil wawancara dan angket siswa yang diperoleh dilapangan menunjukkan sikap jujur dan disiplin siswa masih sangat rendah hal ini juga sesuai dengan data angket yang diperoleh dimana sikap jujur dan tanggung jawab menempati angka terendah dengan skor rata-rata 0.81 dan 2.13 saja walaupun sikap toleransi memiliki skor rata-rata tertinggi dengan skor rata-rata 14.5. Namun, sikap jujur dan tanggung jawab juga merupakan sikap utama yang perlu diperhatikan. Untuk analisis sikap siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi yang diperoleh dari hasil observasi menunjukkan bahwa; 1) siswa tidak mematuhi protokol kesehatan, 2) siswa tidak saling berjabat tangan, 3) siswa masih mementingkan kepentingan pribadi dibanding kepentingan kelompok, dan 4) siswa tidak saling mendorong teman untuk saling bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Kemudian untuk faktor pendukung sikap sosial siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi yaitu guru lebih mudah menilai sikap sosial peserta didik dengan pengamatan dan juga mendapat arahan dari kepala sekolah agar selalu menjaga sikap dengan baik. Adapun faktor penghambat sikap sosial siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi yaitu guru tidak dapat mengawasi siswa selama 24 jam dan guru khawatir karena siswa mudah terpengaruh dari lingkungan luar.

Kata Kunci: *Sikap Sosial Siswa, Pembelajaran Pasca Pandemi, Sekolah Dasar*

Pendahuluan

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran baik secara formal,

informal, maupun non formal. Sekolah dasar merupakan salah satu satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah (Demonika et al., 2020).

Sekarang pendidikan dilakukan secara terbatas, dimana peserta didik dibagi untuk pergi ke sekolah itulah yang menimbulkan sikap peserta didik yang kurang berinteraksi dengan teman sebaya. Bagi anak usia sekolah dasar, pengetahuan dapat dibangun melalui interaksi dengan objek atau situasi yang nyata yang dekat dengan mereka. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diketahui melalui penilaian. Penilaian mengacu pada proses pengumpulan informasi tentang pencapaian peserta didik selama proses pembelajaran hingga akhir kegiatan pembelajaran (Batubara & Ariani, 2018). Selain itu, melalui penilaian juga akan diperoleh informasi kesulitan-kesulitan peserta didik ketika proses pembelajaran. Penilaian pada hakikatnya bertujuan untuk mendukung dan mengembangkan/meningkatkan pembelajaran peserta didik.

Sebagian besar peserta didik sudah mulai konsisten menunjukkan sikap spiritual dan sikap sosial, hambatan dalam mengembangkan sikap peserta didik berasal dari internal peserta didik sebanyak 5 aspek dan 5 aspek internal peserta didik, solusi yang dilakukan oleh pendidik yaitu secara umum peserta didik sudah mulai konsisten menunjukkan sikap beriman taqwa, jujur, disiplin, toleransi, gotong royong, percaya diri, tanggung jawab, santun dalam proses pembelajaran (Suteja et al., 2015; Virani et al., 2016). Hambatan dalam mengembangkan sikap yang ada berasal dari faktor internal siswa dan eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas III A SDN 104 Wiwitan dengan nama Sidik, S.Pd., mengatakan bahwa perilaku yang hanya ditunjukkan pada satu situasi tidak dapat dijadikan indikator sikap. Sikap hanya tampak apabila ada perilaku yang konsisten dalam berbagai situasi yang serupa atau sama. Dalam proses pembelajaran terkadang siswa memarahi dan memusuhi temannya yang tidak mau bekerja kelompok dan siswa sering menolak temannya yang bodoh untuk menjadi anggota kelompoknya (Sidik, personal communication, January 21, 2021).

Permasalahan lainnya sikap peserta didik yang tidak bisa bersosialisasi dengan teman sebaya karena tidak terbiasa bersosialisasi karena terlalu lama di rumah. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta didik tidak tahu cara berteman dengan baik mengakibatkan terjadinya perkelahian, misalnya seperti siswa jarang berinteraksi satu sama lain seperti tidak bermain bersama.

Saling menghargai atau toleransi terhadap sesama umat muslim sangat diperlukan. Dengan memiliki sikap toleransi, maka kehidupan yang terdapat berbagai macam agama, suku, budaya, ras, golongan, dan lain-lain dapat berjalan dengan baik tanpa adanya permusuhan yang terjadi. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah swt. dalam QS. Al-Kahfi: 29 berikut:

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ إِنَّ أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ
بِهِمْسَرَادِفُهَا وَإِنْ يَسْتَعِذُّوْا يُعَانُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهُ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا

Terjemahnya:

"Dan katakanlah (Muhammad), "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; barang siapa menghendaki (beriman) hendaklah dia beriman, dan barang siapa menghendaki (kafir) biarlah dia kafir." Sesungguhnya Kami telah menyediakan neraka bagi orang zalim, yang gejolaknya mengepung mereka. Jika mereka meminta pertolongan (minum), mereka akan diberi air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan wajah. (Itulah) minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek"(QS. Al-Kahfi: 29) (*Al-Quran Terjemahan. Departemen Agama RI*, 2015).

Ayat tersebut menjelaskan tentang suatu himbauan untuk tidak memaksa manusia lain untuk mengikuti apa yang kita lakukan. Maksud dari kedua ayat tersebut ditujukan kepada semua umat manusia agar menjaga sikap toleransi yang dimilikinya. Dari ayat tersebut merupakan perintah dari Allah swt. untuk menyelamatkan umat manusia dari neraka agar dapat menjadi beriman dan hidup dengan rukun dan damai.

Metode Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan agar peneliti dapat gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai evaluasi sikap siswa pasca pandemi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 104 Wiwitan Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini berfokus pada analisis sikap sosial peserta didik terhadap pembelajaran pasca pandemi kelas III A di SDN 104 Wiwitan. Hal ini didasarkan pada permasalahan yang ditemui oleh peneliti yaitu pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung terlihat gurulah yang mendominasi proses pembelajaran tersebut. Guru lebih aktif dibandingkan peserta didik. Hal ini berbanding terbalik dengan karakter kurikulum yang berlaku saat ini dimana seharusnya peserta didiklah yang lebih aktif di dalam proses pembelajaran tersebut. Manfaat dari fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberikan batasan pada objek yang diteliti serta agar peneliti tidak terjebak pada beberapa informasi yang didapatkannya. Laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data dalam menyajikan laporan, dimana data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumen lainnya. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif (Haris, 2012). Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles & Huberman (Huberman & Miles, 2002).

Hasil

Sikap sosial peserta didik terhadap pembelajaran pasca pandemi di kelas III A SDN 104 Wiwitan

Dimasukkannya tes sikap ke dalam kurikulum 2013 sangat penting untuk memenuhi tujuan kurikulum ini, yaitu mendidik siswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab secara moral dan beradab (Demonika et al., 2020). Tidak hanya dalam hal pengetahuan dan keterampilan mereka, tetapi juga dalam hal kompetensi mereka secara keseluruhan, guru ditugaskan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kemampuan siswa mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru wali kelas III A SDN 104 Wiwitan. Pertanyaan tentang bagaimana jika ada siswa tidak jujur dalam mengerjakan tugasnya mengungkapkan bahwa:

“Oke baik, assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh konsekuensinya dalam mengerjakan tugas yang tidak jujur atau mungkin barangkali dikerjakan oleh orang tuanya dan konsekuensinya bagi saya sendiri memberikan pemahaman terhadap siswa agar mungkin lebih bagus jika mengerjakan tugasnya itu sendiri bisa dibantu namun dalam penulisan tetap harus siswa, jangan dituliskan. Tidak menuntut kemungkinan bahwa jika tugas di rumahnya itu siswa pasti 100 % dibantu entah itu orang tua ataupun kakak, atau saudara-saudara yang lain. Bagi saya yang terpenting jangan dituliskan jika ada siswa saya yang mengerjakan tugasnya tidak dengan jujur itu saya akan dikurangi nilainya” (Sidik, personal communication, January 21, 2021).

Kemudian peneliti juga mempertanyakan tentang bagaimana menghadapi perilaku siswa yang tidak sopan terhadap guru dan temannya mengatakan bahwa:

“Dalam masa sekarang dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa bahwa tindakan yang dilakukan kepada teman dan guru itu bukanlah tindakan baik itu adalah tindakan yang kurang sopan, untuk itu sebagai guru kita harus mengingatkan siswa bahwa kita harus lebih sopan terhadap teman maupun gurunya. Intinya kita harus memberikan pemahaman kepada siswa tentang apa sebenarnya itu sopan, Karna kelas III belum paham apa itu sopan” (Sidik, personal communication, January 21, 2021)

Selanjutnya peneliti juga mempertanyakan tentang bagaimana menumbuhkan sikap toleransi siswa mengatakan bahwa:

“Menumbuhkan sikap toleransi siswa itulah sangat penting. Caranya itu kita harus memberikan pemahaman apa itu toleransi dan seperti apa contohnya ketika ada temanya sakit atau ada yang jatuh dalam kelas itu temannya bisa membantu dalam memberikan obat.”

Kemudian peneliti juga mempertanyakan tentang bagaimana membangun sikap gotong royong siswa mengatakan bahwa:

“Jadi membangun gotong royong siswa kita memberikan pemahaman tapi dalam bentuk yang nyata, contohnya dalam kelas ketika ada tempat sampah yang sudah penuh kita menunjuk siswa minimal 2 orang untuk bergotong royong membuang sampah.”

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa guru selaku pendidik dalam menindaklanjuti sikap siswa yang kurang baik entah itu dalam hal siswa yang terlalu manja dimana setiap tugas yang diberikan tidak dikerjakan secara mandiri dan perilaku siswa yang kurang sopan baik kepada guru dan siswa lain. Guru senantiasa menanggapinya dengan memberikan pemahaman berupa memotivasi siswa untuk senantiasa selalu bersikap mandiri dan jujur dalam mengerjakan setiap tugas yang diperoleh dari sekolah atau guru, mengingatkan siswa untuk senantiasa berperilaku sopan bukan hanya kepada orang tua tetapi juga kepada teman baik yang lebih tua maupun yang lebih mudah.

Kemudian menumbuhkan sikap toleransi, sopan, dan gotong royong tidak hanya berupa perkataan tetapi juga perlu memberikan contoh dalam perilaku nyata yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan pemahaman kepada siswa tentang apa sebenarnya itu sopan, toleransi, dan gotong royong dengan memberikan pemahaman dalam bentuk yang nyata (Septiani & Djuhan, 2021). Diantara beberapa hal tersebut untuk siswa itu sangatlah penting karena hal ini akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang setiap siswa dimasa yang akan datang dimana siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi senantiasa akan menunjukkan perilaku yang baik.

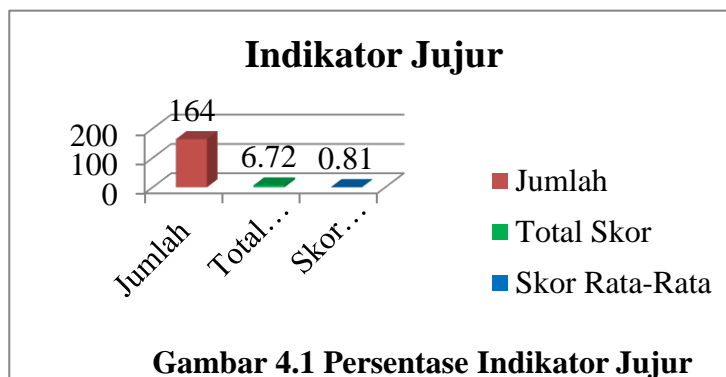
Hal tersebut didukung oleh hasil pemerolehan angket yang dibagikan kepada siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Angket Sikap Sosial Siswa Terhadap Pembelajaran Pasca Pandemi Kelas III A di SDN 104 Wiwitan

| No | Responden | Aspek | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Total |
|----|------------------------|-------|------|------|----------|----|----|----------------|----|----|------|----|-------|-------|-----------|------|---------------|----|----|----|------------------|----|------|--------------|------|----|------|-------|
| | | Jujur | | | Disiplin | | | Tanggung Jawab | | | | | | | Toleransi | | Gotong Royong | | | | Sopan dan Santun | | | Percaya Diri | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | |
| 1 | Akan | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 53 |
| 2 | Mahar Kelana | 4 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 47 |
| 3 | Fadil Kair | 2 | 2 | 4 | 4 | 1 | 3 | 2 | 1 | 4 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 61 |
| 4 | Fatahu Rozi | 2 | 2 | 4 | 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 61 |
| 5 | Billy Syaputra | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 69 |
| 6 | Muh. Mukasyah Al-Kayyi | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 63 |
| 7 | Ayunda Puspita | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 55 |
| 8 | Azakha Dialova | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 46 |
| 9 | Mutia Dewi Kusuma | 2 | 1 | 2 | 4 | 1 | 2 | 1 | 1 | 4 | 1 | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 52 |
| 10 | Aqlakhanza Azahra | 2 | 1 | 3 | 4 | 1 | 2 | 1 | 1 | 4 | 1 | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 56 |
| 11 | Isra Almaida | 3 | 1 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 59 |
| 12 | Faiha Nada Zaira | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 48 |
| 13 | Numaira Nisa | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 57 | |
| 14 | Gledsy R Safira | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 48 |
| 15 | Afgan Abdullah | 2 | 1 | 2 | 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 61 |
| 16 | Afika | 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 56 |
| 17 | Muhammad Khalq | 3 | 1 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 67 |
| 18 | Alif Muzakkar | 2 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 2 | 1 | 4 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 57 |
| 19 | Ahmal Maalik Ahlak | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 63 |
| 20 | Daffa Hafiz Aryani | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 63 |
| 21 | Dinas Pratama | 4 | 2 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 63 |
| 22 | Al Sidik | 2 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 2 | 1 | 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 65 |
| 23 | Prana Japhadnyan | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 53 |
| 24 | Muhammad Khalq | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 58 |
| 25 | Muhammad Ewan | 3 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 62 |
| | jumlah | 61 | 34 | 73 | 79 | 35 | 57 | 51 | 26 | 74 | 31 | 58 | 41 | 85 | 32 | 29 | 46 | 63 | 48 | 40 | 53 | 68 | 73 | 81 | 69 | 69 | 67 | 1443 |
| | Total Skor | 2.44 | 1.36 | 2.92 | 26.33 | 35 | 19 | 17 | 26 | 37 | 15.5 | 58 | 10.25 | 28.33 | 8 | 14.5 | 11.5 | 21 | 48 | 40 | 13.25 | 34 | 36.5 | 40.5 | 34.5 | 23 | 33.5 | |
| | rata-rata skor | 0.81 | | | 8.78 | | | 2.13 | | | | | | | 14.5 | | 5.25 | | | | 11.33 | | | 11.5 | | | | |

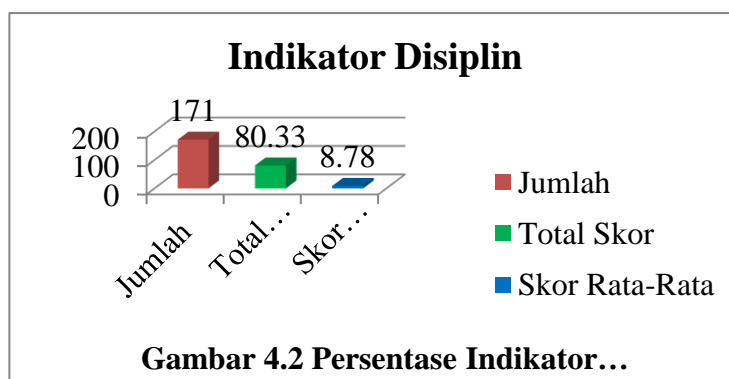
Dari tabel tersebut dapat dilihat penilaian responden pada tiap indikator terkait sikap sosial siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi kelas III A di SDN 104 Wiwitan untuk lebih jelasnya akan uraikan secara terperinci pada poin-poin berikut.

a) Jujur



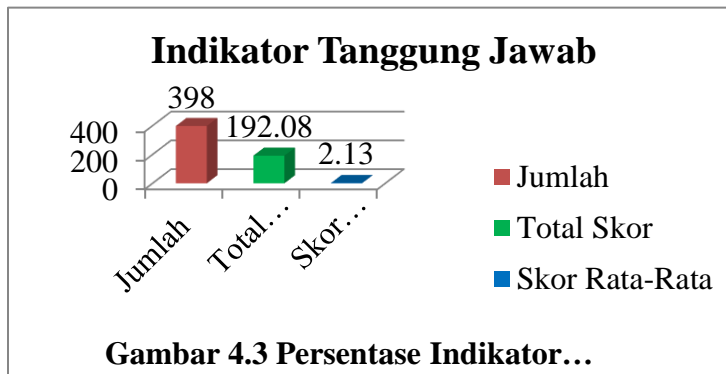
Pada gambar persentase indikator jujur tersebut terdapat 3 (tiga) pernyataan diantaranya: 1) saya menghindari perbuatan menyontek dalam mengerjakan ujian, 2) ketika menemukan uang di lantai kelas, uang tersebut saya ambil untuk kepentingan saya sendiri, 3) saya mengerjakan pekerjaan rumah/tugas tanpa bantuan orang tua/keluarga. Berdasarkan 3 (tiga) indikator tersebut diperoleh penilaian dari ke-25 responden pada pernyataan 1 (satu) dengan nilai 61, pernyataan 2 (dua) dengan nilai 34, pernyataan 3 (tiga) dengan nilai 73 dari ketiga pernyataan tersebut diperoleh nilai dengan jumlah 164 dengan total skor 6.72 kemudian memperoleh skor rata-rata dengan nilai 0.81.

b) Disiplin



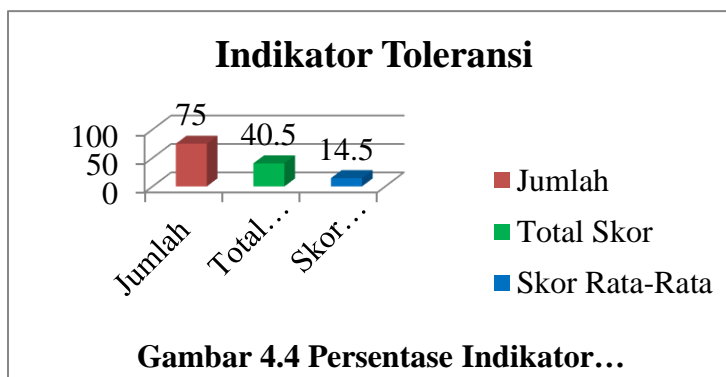
Pada gambar persentase indikator disiplin tersebut terdapat 3 (tiga) pernyataan diantaranya: 1) selalu mengerjakan tugas tepat waktu, 2) saya tidak masuk sekolah karena belum mengerjakan tugas dari guru, 3) saya selalu menjaga jarak dan menggunakan masker dan menjaga jarak. Berdasarkan 3 (tiga) indikator tersebut diperoleh penilaian dari ke-25 responden pada pernyataan 1 (satu) dengan nilai 79, pernyataan 2 (dua) dengan nilai 35, pernyataan 3 (tiga) dengan nilai 57 dari ketiga pernyataan tersebut diperoleh nilai dengan jumlah 171 dengan total skor 80.33 kemudian memperoleh skor rata-rata dengan nilai 8.78.

c) Tanggung Jawab



Pada gambar persentase indikator tanggung jawab tersebut terdapat 8 (delapan) pernyataan diantaranya: 1) saya mengakui kesalahan yang saya lakukan, 2) saya tidak ikut aktif menyelesaikan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh guru, 3) saya selalu mengembalikan buku paket ketika pembelajaran telah selesai, 4) jika ditunjuk jadi ketua kelompok saya siap, 5) saya menjaga kebersihan dan kesehatan dengan mematuhi protocol kesehatan, 6) saya tidak ikut aktif menyelesaikan tugas-tugas kelompok yang diberikan oleh guru, 7) saya selalu mengembalikan buku paket ketika pembelajaran telah selesai, 8) jika ditunjuk jadi ketua kelompok saya siap. Berdasarkan 8 (delapan) indikator tersebut diperoleh penilaian dari ke-25 responden pada pernyataan 1 (satu) dengan nilai 51, pernyataan 2 (dua) dengan nilai 26, pernyataan 3 (tiga) dengan nilai 74, pernyataan 4 (empat) dengan nilai 31, pernyataan 5 (lima) dengan nilai 58, pernyataan 6 (enam) dengan nilai 41, pernyataan 7 (tujuh) dengan nilai 85, pernyataan 8 (delapan) dengan nilai 32 dari kedelapan pernyataan tersebut diperoleh nilai dengan jumlah 398 dengan total skor 192.08 kemudian memperoleh skor rata-rata dengan nilai 2.13.

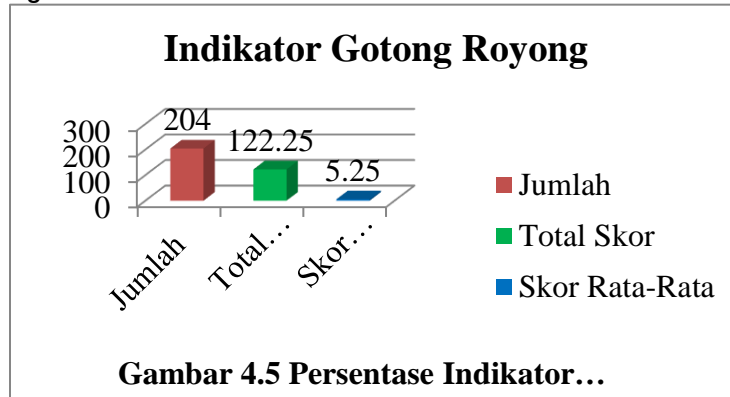
d) Toleransi



Pada gambar persentase indikator toleransi tersebut terdapat 2 (dua) pernyataan diantaranya: 1) ketika ada teman belajar agama tidak mengejek agama lain, 2) memberikan semangat/motivasi kepada teman yang sakit tanpa melihat apa agamanya. Berdasarkan 2 (dua) indikator tersebut diperoleh penilaian dari ke-25 responden pada pernyataan 1 (satu) dengan nilai 29, pernyataan 2 (dua) dengan nilai 46 dari kedua pernyataan tersebut diperoleh

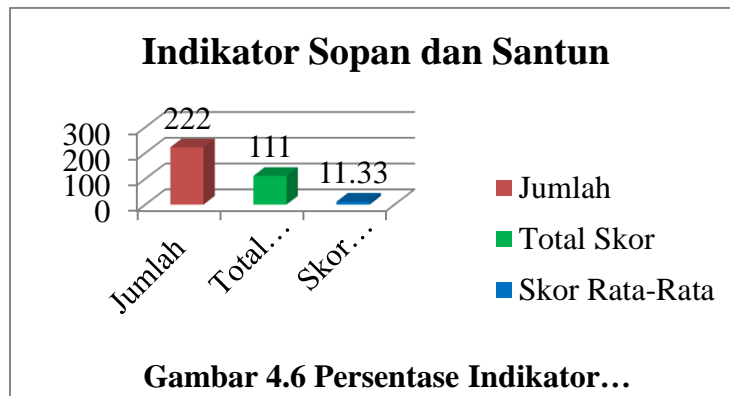
nilai dengan jumlah 75 dengan total skor 40.5 kemudian memperoleh skor rata-rata dengan nilai 14.5.

e) Gotong Royong



Pada gambar persentase indikator gotong royong tersebut terdapat 4 (empat) pernyataan diantaranya: 1) sebelum belajar membersihkan kelas bersama-sama, 2) saya ikut dalam kerja kelompok dan menyelesaikan tugas bersama teman, 3) mendorong teman untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama, 4) saya mendahulukan kepentingan pribadi daripada kelompok. Berdasarkan 4 (empat) indikator tersebut diperoleh penilaian dari ke-25 responden pada pernyataan 1 (satu) dengan nilai 63, pernyataan 2 (dua) dengan nilai 48, pernyataan 3 (tiga) dengan nilai 40, pernyataan 4 (empat) dengan nilai 53 dari keempat pernyataan tersebut diperoleh nilai dengan jumlah 204 dengan total skor 122.25 kemudian memperoleh skor rata-rata dengan nilai 5.25.

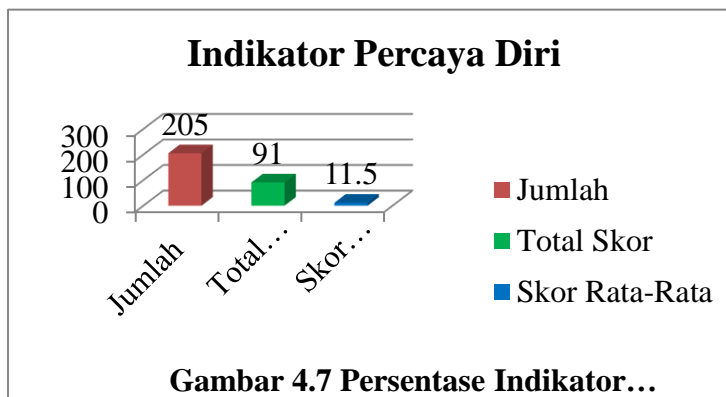
f) Sopan dan Santun



Pada gambar persentase indikator sopan dan santun tersebut terdapat 3 (tiga) pernyataan diantaranya: 1) saya menghormati pendapat teman saya ketika berpendapat, 2) saya menghargai jawaban teman lain ketika kerja kelompok, 3) ketika batuk dan bersin saya menutup mulut dan menjauh dari teman. Berdasarkan 3 (tiga) indikator tersebut diperoleh penilaian dari ke-25 responden pada pernyataan 1 (satu) dengan nilai 68, pernyataan 2 (dua) dengan nilai 73, pernyataan 3 (tiga) dengan nilai 81 dari ketiga pernyataan tersebut diperoleh

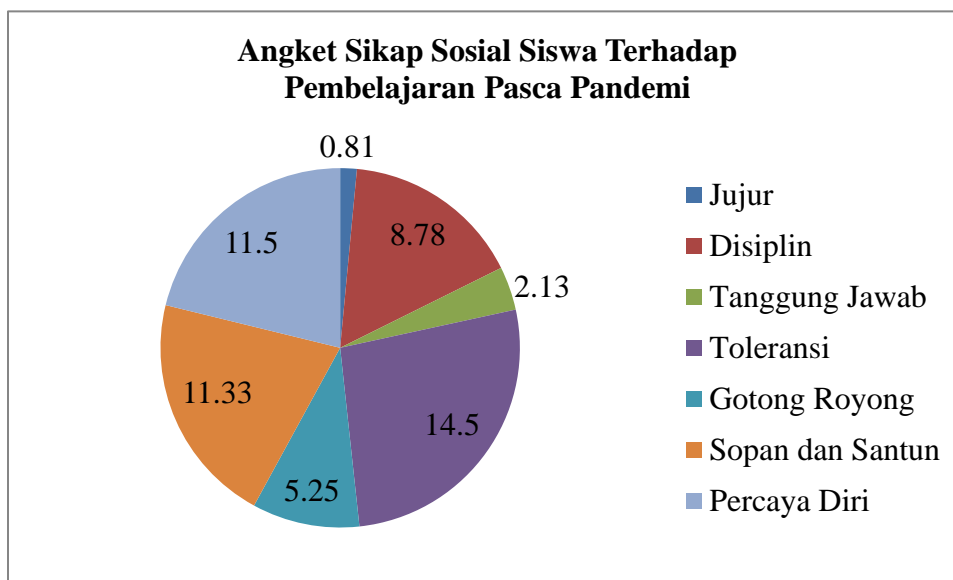
nilai dengan jumlah 222 dengan total skor 111 kemudian memperoleh skor rata-rata dengan nilai 11.33.

g) Percaya Diri



Pada gambar persentase indikator percaya diri tersebut terdapat 3 (tiga) pernyataan diantaranya: 1) saya percaya diri ketika dipersilahkan maju kedepan kelas, 2) menjawab pertanyaan guru dengan percaya diri, 3) saya senang berpendapat, bertanya dan menjawab. Berdasarkan 3 (tiga) indikator tersebut diperoleh penilaian dari ke-25 responden pada pernyataan 1 (satu) dengan nilai 69, pernyataan 2 (dua) dengan nilai 69, pernyataan 3 (tiga) dengan nilai 67 dari ketiga pernyataan tersebut diperoleh nilai dengan jumlah 205 dengan total skor 91 kemudian memperoleh skor rata-rata dengan nilai 11.5.

Berdasarkan uraian indikator tersebut terkait analisis sikap sosial siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi kelas III A di SDN 104 Wiwitan dapat disimpulkan dalam penyajian diagram lingkaran berikut.



Gambar 4.8 Persentase Angket Sikap Sosial Terhadap Pembelajaran Pasca Pandemi

Berdasarkan gambar diatas data yang diperoleh dari angket mengenai sikap sosial siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi dapat dilihat bahwa sikap toleransi memiliki angka terbesar dengan skor rata-rata 14.5, sikap sopan santun dengan skor rata-rata 11.33, sikap percaya diri dengan skor rata-rata 11.5, sikap disiplin dengan skor rata-rata 8.78, sikap gotong royong dengan skor rata-rata 5.25, sikap tanggung jawab dengan skor rata-rata 2.13, dan sikap jujur dengan skor rata-rata 0.81. Dari hasil pembagian angket tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap sosial siswa sangat berpengaruh terhadap pembelajaran pasca pandemi. Hal ini menandakan kurangnya sikap sosial siswa dimana sikap jujur dan tanggung jawab menempati angka terendah. Hal ini juga secara langsung mempengaruhi interaksi siswa dalam lingkungan belajarnya baik dirumah terutama di sekolah.

Kemudian peneliti juga melakukan observasi terhadap peserta didik mengenai interaksi dalam lingkungannya, peneliti melakukan observasi sikap sosial terhadap peserta didik kelas III.A SDN 104 Wiwitan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada hasil observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa sikap sosial peserta didik cenderung membaik dan mampu berinteraksi dengan sesama temannya, peserta didik mampu menghargai pendapat orang lain, mematuhi protokol kesehatan dengan baik, saling berjabat tangan dengan guru, dan saling menolong sesamanya.

Faktor pendukung dan faktor penghambat sikap sosial siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi kelas III A SDN 104 Wiwitan

a. Faktor pendukung

Pada faktor pendukung peneliti mewawancarai salah satu guru kelas III A wiwitan tentang bagaimana faktor pendukung sikap sosial siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi yaitu:

“Pada pasca pandemi seperti ini, faktor pendukung yang dialami guru dalam menganalisis sikap sosial siswa adalah guru lebih mudah menganalisis sikap sosial siswa karena dapat dilihat secara langsung perkembangannya baik dari segi sikap maupun dari segi keterampilannya. Kepala sekolah juga selalu memberi arahan dan dukungan serta nasehat kepada siswa agar selalu menjaga sikap dengan baik kepada guru, teman-teman maupun orang tua, oleh karena itu guru lebih mudah dalam menganalisis sikap sosial peserta didik (Sidik, personal communication, January 21, 2021).”

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh Wahyudion guru wali kelas IV A yang mengatakan bahwa:

“faktor pendukung pada pembelajaran pasca pandemi ini, karena pembelajarannya tatap muka secara otomatis peserta didik bisa bersosialisasi bersama dengan teman-temannya”

Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru kepala sekolah Hj Ahyani mengatakan bahwa:

“faktor pendukungnya ini lebih kepada faktor lingkungan dimana anak-anak cenderung mengikuti bagaimana perilaku masyarakat setempat utamanya juga teman sebaya”

Dari beberapa hasil wawancara pada responden diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari analisis sikap sosial peserta didik yaitu guru lebih mudah menilai sikap sosial peserta didik yaitu dengan pengamatan dan juga mendapat arahan dari kepala sekolah agar selalu menjaga sikap dengan baik. Tentu saja hal ini juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan sosialisasi dengan teman sebaya.

b. Faktor Penghambat

Pada faktor penghambat peneliti mewawancarai guru wali kelas III.A Wiwitan tentang bagaimana faktor penghambat sikap sosial peserta didik yaitu:

“Pada analisis sikap sosial faktor penghambat yang dialami guru yaitu pada masa pasca pandemi sikap sosial siswa guru tidak dapat mengawasi siswa selama 24 jam. Saat siswa sudah melakukan aktivitas di luar sekolah siswa sudah melakukan interaksi dengan orang-orang disekitarnya dapat memberikan pengaruh kepada siswa, hal tersebut dapat mempengaruhi sikap sosial peserta didik” (Sidik, personal communication, January 21, 2021)

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh Wahyudion guru wali kelas IV A yang mengatakan bahwa:

“yang menjadi penghambat dalam analisis sikap sosial siswa itu guru hanya dapat mengira-ngira melalui pengamatan langsung, karena pembelajaran yang berlangsung tatap muka ini masih terbilang baru jadi masih butuh penyesuaian terhadap hal itu”

Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru kepala sekolah Hj Ahyani mengatakan bahwa: “Pada pasca pandemi ini ada banyak hal yang masih belum terbiasa dan butuh peyeimbangan tidak lain juga pada analisis sikap sosial siswa, dimana siswa juga karena baru ketemu dengan teman-temannya jadi masih agak malu-malu dan belum terbiasa, imbasnya mereka nampak interaksinya masih kurang dengan teman-temannya”

Dari beberapa hasil wawancara pada responden diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang dialami guru yaitu guru tidak dapat mengawasi siswa selama 24 jam dan guru khawatir karena siswa mudah terpengaruh dari lingkungan luar juga masih perlunya siswa dalam membiasakan diri untuk selalu bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Pembahasan

Pada pasca pandemi sikap sosial peserta didik cenderung kurang membaik, hal itu dipengaruhi dari pergaulan yang dialami peserta didik pada saat pembelajaran yang dilakukan dirumah. Adapun sikap sosial peserta didik pasca pandemi yang ditemukan peneliti adalah:

1. Kurangnya sikap kerjasama antar peserta didik

Kerja sama dalam suatu pembelajaran merupakan hal yang terpenting jika pembelajaran berkelompok yang digunakan guru, sikap kerja sama dalam pembelajaran membutuhkan kerja sama yang baik oleh karena itu dalam menentukan suatu tercapainya strategi pembelajaran dalam kelas ditentukan juga oleh kerja sama yang baik antar peserta didik. Menurut Hamid mengatakan bahwa kerja sama sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berhasil meningkatkan kerja sama yang baik antar peserta didik.

Begitupun yang dikatakan oleh Suryosubroto mengatakan bahwa kemampuan kerjasama sangat penting untuk dimiliki, namun pada kenyataannya masalah yang dihadapi

adalah kerja sama yang belum optimal (Rohmah & Winaryati, 2019). Menurut Pontjopoetro kerja sama merupakan aktivitas dalam kelompok kecil dimana terdapat kegiatan salim berbagi dan bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Aktivitas kerja sama akan terjadi apabila ada dua orang atau lebih dalam melakukan aktivitas dan bersama-sama menyelesaikan sesuatu (Ardian et al., 2020). Oleh karena itu bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran perlu memperhatikan sikap kerja sama antar peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya.

2. Kurangnya sikap toleransi

Pada sikap toleransi merupakan aspek terpenting dalam sikap sosial karena sikap toleransi di dalamnya sudah ada sikap saling menghargai satu sama lain terhadap perbedaan yang terjadi, sikap ini sangat penting diterapkan dalam dunia pendidikan karena dalam proses pembelajaran ada banyak perbedaan yang akan dihadapi peserta didik maupun untuk kedepannya. Menurut Alamsyah mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya sikap toleransi peserta didik yaitu kurangnya penjelasan visi dari aparaturnya mengenai kepentingan toleransi, mengabaikan benih-benih intoleransi yang dilakukan oleh siswa dan sekaligus dampak negatif yang ditimbulkan. Kemudian faktor kedua adalah pemahaman dalam bidang Pendidikan yang masih kelihatan kesulitan membedakan area keyakinan pribadi dengan nilai dasar yang dipegang.

Dikuatkan oleh pendapat Amir mengatakan bahwa penafsiran dalam memaknai toleransi yaitu bersifat negatif yang mengatakan bahwa toleransi itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang lain atau kelompok, penafsiran bersifat positif yaitu dengan menyatakan bahwa toleransi tidak hanya sekedar membiarkan melainkan adanya dukungan keberadaan orang lain atau kelompok (Kurniawan et al., 2019). Oleh karena itu, sebagai seorang guru sikap toleransi perlu untuk diterapkan dan diajarkan sejak dini ke peserta didik.

3. Kurangnya perilaku sopan baik kepada yang lebih tua maupun sesama teman

Perilaku sopan kepada yg lebih tua maupun teman sebaya. Hal ini merupakan hal terpenting dalam sikap sosial. Jika hal ini tidak diterapkan maka peserta didik tergolong orang yg membangkang dan kurang ajar. Sikap sopan dalam sikap sosial adalah hal paling penting untuk diajarkan dan dididik sejak dini karena kedepannya peserta didik akan bergaul dengan orang-orang yang lebih tua maupun sebayanya. Jika peserta didik kehilangan sikap sopan maka percuma menang didunia akademik tapi sikap sopan dalam pergaulan tidak diterapkan. Sikap sopan santun yang perlu untuk diterapkan kepada peserta didik yaitu menghormati orang tua, tidak berkata kotor, kasar dan takabur, tidak mudah di sembarang tempat, tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat, mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain, bersikap 3S (senyum, salam, sapa), meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang orang lain, memperlakukan orang lain sebagaimana diri ini diperlakukan (Sukirman et al., 2022). Sikap sopan ini juga perlu kerja sama antara guru dan orang tua agar peserta didik mempunyai pendampingan yang penuh terhadap sikap sosialnya dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kesimpulan

Sikap sosial siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi di kelas III A SDN 104 Wiwitan berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sikap siswa sebelum adanya pandemi memang sudah menunjukkan perbedaan. Terutama setelah pandemi melanda bahkan setelah pasca pandemi. Namun hal ini tidak menyurutkan semangat para pendidik dalam mengajar, mendidik, dan membentuk sikap siswa yang sebelumnya kurang baik kearah yang lebih baik dengan senantiasa memberikan pemahaman berupa motivasi kepada siswa dan memberikan contoh dalam perilaku nyata baik dalam perkataan dan perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap siswa yang masih terbilang rendah ini juga tergambar dalam data angket siswa yang diperoleh dilapangan yang menunjukkan sikap jujur dan tanggung jawab menempati angka terendah dengan skor rata-rata 0.81 dan 2.13 saja walaupun sikap toleransi memiliki skor rata-rata tertinggi dengan skor rata-rata 14.5. Namun, sikap jujur dan tanggung jawab juga merupakan sikap utama yang perlu diperhatikan. Faktor pendukung sikap sosial siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi yaitu guru lebih mudah menilai sikap sosial peserta didik dengan pengamatan dan juga mendapat arahan dari kepala sekolah agar selalu menjaga sikap dengan baik. Adapun faktor penghambat sikap sosial siswa terhadap pembelajaran pasca pandemi yaitu guru tidak dapat mengawasi siswa selama 24 jam dan guru khawatir karena siswa mudah terpengaruh dari lingkungan luar.

REFERENCES

- Al-Quran Terjemahan. Departemen Agama RI. (2015). CV Darus Sunnah.*
- Ardian, R., Mareza, L., & Yuwono, P. H. (2020). IMPLEMENTASI PERMAINAN TRADISIONAL DALAM MENUMBUHKAN KERJASAMA PESERTA DIDIK DI SD ALAM BATURRADEN. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v6i4.3764>
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI GUGUS SUNGAI MIAI BANJARMASIN. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2965>
- Demonika, S. D., Mustadi, A., & Rezkillah, I. I. (2020). Implementasi Tematik Integratif Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(6), Article 6. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13630>
- Haris, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Penerbit Salemba Humanika.
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The Qualitative Researcher's Companion*. SAGE.
- Kurniawan, A. R., Chan, F., Pratama, A. yohan, Yanti, M. T., Fitriani, E., Mardani, S., & Khosiah, K. (2019). Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i2.189>
- Rohmah, N. U., & Winaryati, E. (2019). ANALISIS KEMAMPUAN KERJASAMA PESERTA DIDIK PADA METODE DISKUSI. *EDUSAINTEK*, 3(0), Article 0. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/edusaintek/article/view/254>
- Septiani, B., & Djuhan, M. W. (2021). Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sosial Siswa melalui Metode Diskusi pada Mata Pelajaran IPS. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.249>
- Sidik. (2021, January 21). *Wawancara Guru kelas III A SDN 104 Wiwitan* [Personal communication].
- Sukirman, S., Firman, F., Aswar, N., Mirnawati, M., & Rusdiansyah, R. (2022). The Use of Metaphors through Speech Acts in Learning: A Case from Indonesia. *International Journal of Society, Culture & Language*, 10(3), 137–150. <https://doi.org/10.22034/ijscsl.2022.551893.2613>
- Suteja, I. M. A. A., DB. KT.NGR. Semara Putra, S. P., & Ida Bagus Gede Surya Abadi, S. (2015). ANALISIS SIKAP SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA KURIKULUM 2013 TEMA SEJARAH PERADABAN INDONESIA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI 28 DANGIN PURI. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v3i1.5163>
- Virani, I. A. D., Putu Nanci Riastini, S. P., & Drs. I Made Suarjana, M. P. (2016). DESKRIPSI SIKAP SOSIAL SISWA KELAS IV SD NEGERI 4 PENARUKAN KECAMATAN BULELENG KABUPATEN BULELENG. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v4i2.7699>